

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jenderal Bina Marga (2012:2), Secara global sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun dan lebih dari 25 juta orang menderita cacat permanen akibat kecelakaan lalu lintas. Kondisi ini semakin memburuk di banyak negara di dunia sejalan dengan tingginya laju kepemilikan kendaraan bermotor.

Semakin meningkatnya volume lalu lintas dan beragamnya jenis kendaraan mengakibatkan resiko terhadap kecelakaan semakin besar. Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya sekedar kesehatan masyarakat namun juga berdampak bagi perekonomian masyarakat dan negara. Hal ini yang menjadi aspek penting terhadap keselamatan pengguna jalan.

Direktorat Jenderal Bina Marga berdasarkan hasil penelitian terkini (2012:2) menyatakan bahwa di Indonesia, kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas mencapai 2,9% dari PDRB. Kecelakaan paling umum yang sering terjadi adalah terguling atau keluar jalur, tabrakan depan-belakang, tabrakan samping atau yang paling parah adalah kecelakaan beruntun.

Kecelakaan beruntun sangat jarang terjadi namun kerugian yang ditimbulkan juga lebih besar. Menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia jumlah kecelakaan tahun 2018 naik 4,69 % sebanyak 109.215 kasus dibandingkan pada tahun 2017 dengan total 104.327 kasus kecelakaan. Kecelakaan tersebut melibatkan 173.358 korban, dengan luka ringan 75,32%, luka berat 7,68%, meninggal dunia 17%. Untuk itu, meningkatkan

keselamatan pengguna jalan menjadi tugas penting dengan prioritas utamanya adalah pengguna jalan.

Pembangunan jalan arteri baru Porong membawa dampak positif karena pengguna jalan sebelumnya melewati Jalan Raya Porong yang rusak akibat pengaruh semburan lumpur panas Lapindo dapat menjadi alternatif lain. Para pengguna jalan dari arah Surabaya ke Malang yang melintasi Jalan Arteri Baru Porong kemudian ke jalan raya Malang – Gempol sampai ke Jalan Raya Purwosari dan terus ke Malang sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Namun di balik dampak positif yang diperoleh, muncul beberapa masalah dalam pengelolaan infrastruktur di ruas Jalan Arteri Baru Porong – Jalan Raya Purwosari seperti lampu PJU yang tidak menyala, marka jalan yang telah pudar, jalan yang bergelombang.

Oleh karena itu, beberapa upaya penting dengan melakukan evaluasi untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan memperjelas garis tikungan, memberi penerangan jalan, membuat jalur pejalan kaki, bahu jalan yang diperkeras serta pemberian rambu peringatan.

Dalam hal ini penulis menganalisis menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) berjudul evaluasi penerapan keselamatan transportasi darat pada ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – STA 61+400 dengan fokus studi pada karakteristik jalan, lokasi rawan kecelakaan (*blackspot*) dan komponen infrastruktur jalan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya dan kelayakan desain geometrik pada titik *blackspot* serta kelengkapan jalan berupa pemasangan rambu beserta marka dari jalan raya arteri baru Porong sampai dengan jalan raya Purwosari. Selain itu, pengukuran ini dapat memberikan evaluasi dan tolak ukur ketidakselarasan infrastruktur yang berpengaruh pada keselamatan berkendara.

Penggunaan metode *Importance Performance Analysis* ini karena dapat menunjukkan indeks kepuasan pengendara dan kinerja penyedia jasa pada geometrik jalan. Evaluasi keselamatan infrastruktur jalan dengan hasil penelitian di lapangan dan data sekunder agar dapat memberikan evaluasi untuk melakukan prioritas penanganan yang menjadi potensi kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan Arteri Baru Porong – Jalan Raya Purwosari STA 30+00 – 61+400 supaya dapat diminimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pengukuran tingkat kepuasan pengguna jalan terhadap kinerja penyedia jasa ditinjau dari aspek kondisi penampang melintang dan fungsi fasilitas perlengkapan jalan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*)?
2. Berapa besar pengukuran tingkat harapan pengguna jalan terhadap kinerja penyedia jasa ditinjau dari aspek kondisi penampang melintang dan fungsi fasilitas perlengkapan jalan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*)?

3. Atribut-atribut apa yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keselamatan berkendara di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – STA 61+400?
4. Dimana letak daerah rawan kecelakaan/ titik *blackspot* di sepanjang ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400?
5. Berapa besar komponen pengukuran dan geometrik jalan pada titik tertinggi rawan kecelakaan (titik *blackspot*) di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400 sudah memenuhi standar?
6. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kecelakaan ditinjau dari segi kelengkapan infrastruktur jalan pada daerah tertinggi rawan kecelakaan di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400?

1.3 Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian ini sebagai evaluasi keselamatan jalan yang dilakukan di beberapa lokasi adalah :

1. Mengukur tingkat kepuasan pengguna jalan terhadap kinerja penyedia jasa ditinjau dari aspek kondisi penampang melintang dan fungsi fasilitas perlengkapan jalan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).
2. Mengukur tingkat harapan pengguna jalan terhadap kinerja penyedia jasa ditinjau dari aspek kondisi penampang melintang dan fungsi fasilitas perlengkapan jalan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).

3. Menentukan perbaikan atribut yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan keselamatan berkendara di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – STA 61+400.
4. Menganalisa daerah rawan kecelakaan dan titik *blackspot* di sepanjang ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400.
5. Mengetahui kondisi faktor penyebab kecelakaan yang ditinjau dari geometrik jalan pada titik tertinggi rawan kecelakaan (titik *blackspot*) di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400 sudah memenuhi standar yang ada.
6. Menganalisa faktor penyebab kecelakaan yang ditinjau dari segi kelengkapan infrastruktur jalan pada daerah rawan kecelakaan di ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400.

1.4 Batasan Masalah

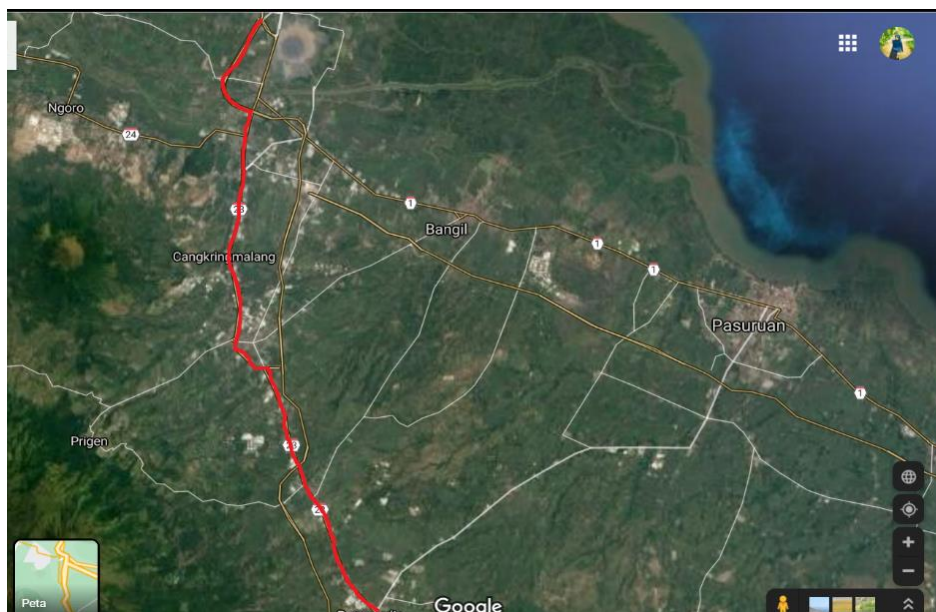
Batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di sepanjang ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400 sepanjang 31 km
2. Menganalisa aspek kepuasan dan harapan pengguna jalan terhadap kinerja penyedia jasa dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*)
3. Daerah rawan kecelakaan yang menjadi kajian dalam penelitian ini di ruas jalan nasional Surabaya – Malang (jalan arteri baru Porong, jalan Gempol – Malang, Pandaan - Malang, Jalan Raya Pasuruan – Malang)

4. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan geometrik jalan dan manajemen pemasangan rambu beserta marka yang menjadi indikator aspek keselamatan jalan.

1.5 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dalam tugas akhir ini adalah pada ruas jalan arteri baru Porong – jalan raya Purwosari STA 30+00 – 61+400 yang menghubungkan antara Surabaya – Malang seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Lokasi ruas jalan raya arteri baru Porong – jalan raya Purwosari

Sumber : Google maps

Kondisi lokasi rencana penelitian pada ruas Jalan Arteri Baru Porong – Jalan Raya Purwosari ditunjukkan oleh gambar 1.2 sebagai titik awal lokasi yang akan ditinjau.



Gambar 1. 2 Titik awal daerah pantauan di jalan arteri baru Porong STA 30+00

Titik akhir lokasi yang akan ditinjau terletak pada jalan raya Purwosari ditunjukkan oleh gambar 1.3 berikut ini.



Gambar 1. 3 Titik akhir daerah pantauan di jalan raya Purwosari STA 61+400